

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II YOGYAKARTA.

a. Letak Geografi.

1. Batas Wilayah.

Kotamadya Yogyakarta terletak di tengah-tengah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas ;

Sebelah utara : Kabupaten Dati II Sleman.

Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Sleman.

Sebelah selatan : Kabupaten Dati II Bantul.

Sebelah barat : Kabupaten Dati II Bantul dan Sleman.

2. Pembagian Wilayah.

Wilayah Kotamadya Yogyakarta dibagi menjadi 14 wilayah kecamatan dan 45 kelurahan yang dibentuk berdasarkan Keputusan Mendagri Nomor : 140-263 tentang pembentukan kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.³⁷⁾ Keadaan daerah lahan pertanian semakin lama semakin

³⁷⁾ Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta.(peny.), Kotamadya Yogyakarta Dalam Angka Tahun 1996, (Yogyakarta : UD. Prasaja, 1996), hal. 4.

menyempit sesuai dengan perkembangan kebutuhan daerah pemukiman maupun kegunaan lainnya yang juga sesuai dengan pembangunan wilayah.

Tabel 1: Pembagian Wilayah Menurut Kecamatan dan Luas (Km^2)

No	Kecamatan	Luas (Km^2)
01	Mantrijeron	2,61
02	Kraton	1,40
03	Mergangsan	2,31
04	Umbulharjo	8,12
05	Kotagede	3,07
06	Gondokusuman	3,99
07	Danurejan	1,10
08	Pakualaman	0,63
09	Gondomanan	1,12
10	Ngampilan	0,82
11	Wirobrajan	1,70
12	Gedongtengen	0,96
13	Jetis	1,70
14	Tegalrejo	2,91
	Jumlah	32,50

B. Demografi.

Dari data statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kotamadya Yogyakarta pada setiap tahunnya mengalami perkembangan. Dengan luas wilayah $32,50 \text{ Km}^2$ memiliki tingkat kepadatan penduduk 14.503 tiap Km^2 . Sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 2 : Kepadatan Penduduk Tiap-tiap Km²
Menurut Kecamatan di Kotamadya
Yogyakarta Keadaan Pertengahan Tahun 1996

No	Kecamatan	Luas Km ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
01	Mantrijeron	2,1	37.495	14.366
02	Keraton	1,40	30.654	21.896
03	Mergangsan	2,31	38.596	16.708
04	Umbulharjo	8,12	58.475	7.201
05	Kotagede	3,07	25.041	8.157
06	Gondokusuman	3,99	69.414	17.397
07	Danurejan	1,10	29.182	26.529
08	Pakualaman	0,63	14.233	22.592
09	Gondomanan	1,12	20.468	18.275
10	Ngampilan	0,82	22.115	26.970
11	Wirobrajan	1,76	28.107	15.970
12	Gedongtengen	0,96	25.653	26.722
13	Jetis	1,70	36.451	21.442
14	Tegalrejo	2,91	35.451	12.182
Jumlah		32,50	471.335	14.503

Luas wilayah menurut SK Gubernur No. 46.DTS/1985.

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta

Sebagai daerah perkotaan, laju pertumbuhan penduduknya sangat pesat. Pada akhir tahun 1996, keadaan penduduk di Kotmadya Yogyakarta sudah berjumlah 474.461 orang, yang terdiri dari 244.484 laki-laki dan 229.977 perempuan. Seperti ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 3 : Sex Ratio Penduduk Kotamadya
Yogyakarta Perkecamatan
Akhir Tahun 1996 Keadaan

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
01	Mantrijeron	18.872	18.659	101,14
02	Kraton	15.589	15.053	103,56
03	Mergangsan	20.577	18.427	111,67
04	Umbulharjo	30.518	28.466	107,21
05	Kotagede	12.717	12.624	100,74
06	Gondokusuman	36.992	33.325	111,00
07	Danurejan	15.592	13.703	113,79
08	Pakualaman	6.968	7.283	95,67
09	Gondomanan	10.924	9.591	113,89
10	Ngampilan	11.105	11.181	99,79
11	Wirobrajan	14.164	14.104	100,42
12	Gedongtengen	12.814	18.841	99,79
13	Jetis	19.422	17.121	113,56
14	Tegalrejo	18.190	17.599	103,36
Jumlah		244.484	229.977	106,31

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya
Yogyakarta.

C. Pendidikan.

Sebagai pusat kota, Kotamadya Yogyakarta memiliki banyak sarana pendidikan yang memadai.

Tabel 4 : Banyaknya Sekolah dan Perguruan
Tinggi di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1996

No	Jenis Sekolah	Jumlah
01	Taman Kanak-Kanak	215
02	Sekolah Dasar	271
03	SMTP	71
04	SMTA	96
05	Perguruan Tinggi	48
06	SLB	6
Total Keseluruhan		707

Sumber data : Kantor Depdikbud Kotamadya Dati II
Yogyakarta

Dengan adanya 707 sekolah dan perguruan tinggi, Kotamadya Yogyakarta sudah memenuhi akan kebutuhan pendidikan bagi warganya. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran berpendidikan yang sudah relatif tinggi. Sehingga sejak tahun 1990, Kotamadya Yogyakarta sudah terbebas dari tiga buta yaitu buta aksara, buta angka dan buta bahasa.

D. Perekonomian.

Letak geografi Kotamadya Yogyakarta yang berada di pusat kota sangat mendukung bagi pertumbuhan perekonomian yang tinggi. Meskipun lahan pertanian semakin lama semakin menyempit, tetapi dari lapangan usaha lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan komunikasi maupun jasa-jasa merupakan income yang cukup tinggi. Sehingga Produk Domestik Regional Bruto mencapai Rp 4.187.526 (angka ramalan).

Tabel 5 : Produk Domestik Regional Bruto Kotamadya Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (dalam jutaan rupiah)

No	Lapangan Usaha	Th. 1996*
01	Pertanian	23.171
02	Pertambangan/Penggalian	735
03	Industri Pengolahan	206.745
04	Listrik, Gas, Air Minum	25.909
05	Bangunan	153.809
06	Perdagangan, Hotel & Restoran	348.756
07	Pengangkutan dan Komunikasi	298.349
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	295.938
09	Jasa-jasa	406.396
	Produk Domestik Regional Bruto	1.759.808
	Penduduk Pertengahan Tahun (jiwa) (Hasil Proyeksi Dari SP 1990)	420.250
	PDRB perkapita (Rupiah)	4.187.526

*) Angka ramalan.

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta.

E. Keagamaan.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penduduk di Kotamadya Yogyakarta banyak yang menganut agama Islam, seperti ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 6 : Banyaknya Penduduk Kotamadya Yogyakarta Menurut Agama Yang Dianut Akhir Tahun 1996

No	Agama	Jumlah
01	Islam	373.549
02	Katholik	58.060
03	Kristen	36.651
04	Hindhu	2.712
05	Budha	2.758
06	Lainnya	731
Total		474.461

Sumber data : Tata Pemerintahan Kotamadya Dati II Yogyakarta

Dalam perkembangannya masing-masing agama didukung dengan sarana peribadatan yang cukup memadai. Untuk umat Islam terdapat 309 Masjid, 170 Surau dan 144 Mushollah, sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7 : Fasilitas Peribadatan Menurut Jenisnya di Kotamadya Yogyakarta Tahun 1996.

No	Tempat Ibadah	Jumlah
01	Masjid	309
02	Surau	170
03	Musholla	144
04	Gereja	57
05	Pura	2
06	Lainnya	5
Total Keseluruhan		677

Sumber data : Kantor Departemen Agama Kotamadya Dati II Yogyakarta.

Dalam kehidupan beragama, Islam paling merata sebanding dengan luas daerahnya. Sedangkan agama Katholik, Kristen, Hindhu, Budha maupun lainnya, jika dilihat dari jumlah penganutnya lebih banyak berada di kecamatan Gondokusuman sebagai daerah yang terbanyak jumlah penduduknya.³⁸⁾

Adapun perkembangan agama Islam semakin nampak dengan banyaknya lembaga dan keorganisasiannya yang aktif di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

³⁸⁾ Ibid., hal. 39.

Dengan didukung oleh fasilitas peribadatan yang memadai serta taraf pendidikan dan perekonomian yang relatif tinggi. Umat Islam di Kotamadya Yogyakarta menunjukkan pada peningkatan kualitas keagamaan yang semakin baik.

B. GAMBARAN UMUM TABLOID JUM'AT.

1. Perkembangan Tabloid Jum'at Tahun 1996.

Pada awal-awal tahun penerbitannya yaitu tahun 1990, Tabloid Jum'at hadir dua minggu sekali. Selanjutnya sejak pengangkatan penerbitan Tabloid Jum'at menjadi mingguan (terbit/edar setiap hari Jum'at) yakni edisi nomor 107/tahun V (30 Sya'ban 1414 H bertepatan 11 Februari 1994), maka dari segi keredaksianpun semakin ditingkatkan. Beberapa macam rubrik diolah pengelolaannya kembali supaya lebih menarik pembaca. Setelah beberapa bulan masuk pada tahun ke VII (1996), diadakan beberapa perombakan sebagai usaha peningkatan lanjutan. Yakni dari segi-segi perwajahan, terutama halaman muka (cover) juga segi tata letak (lay out) diadakan pengelolaan baru.³⁹⁾

³⁹⁾Dokumen Tentang Laporan Perkembangan Tabloid Jum'at Periode Januari 1995 - Juli 1996

Dari segi isi juga ada perubahan-perubahan, seperti Rubrik Laporan Utama yang diisi dengan topik yang hangat/situasi dan ditempatkan pada halaman VI dan VII (yang sebelumnya Rubrik Laporan Utama disesuaikan/ditekankan pada masalah yang akan datang, terutama situasi sejarah seperti masalah haji bagi umat, masalah Maulud Nabi Besar Muhammad saw. dan perjuangan umat sekarang).

Jumlah rubrik dan variasinyapun dikelola sedemikian rupa, sehingga pada halaman muka (cover) diisi dengan topik-topik serta informasi yang dihiasi dengan foto. Rubrik Sari Kata, Forum dan Suara Pembaca berada di halaman II, Rubrik Nasional di halaman III, Wawancara dan Sosok di halaman IV dan V. Laporan Utama di halaman VI dan VII. Sedangkan Rubrik Warta Jama'ah dan Laporan Khusus di halaman VIII dan IX. Inti Khutbah dan Mutiara Hadits di halaman X, Rubrik Soal Jawab Agama, Para Nabi Allah dan Rubrik Antar Kita ditempatkan pada halaman XII. Begitu selanjutnya halaman-halaman lain dilengkapi dengan rubrik-rubrik Kisah Wanita, Masjid Bersejarah, Mengapa Aku Pilih Islam, Karya Umat, Opini/Ilmiah, Kisah Untuk Anak, Kabar Khusus dan ada satu dua rubrik yang tidak tetap.



Usaha-usaha peningkatan yang dilakukan tersebut mendapat sambutan positif dari para pembaca. Banyaknya surat pembaca yang meminta beberapa rubrik yang digemari untuk dibukukan yaitu Mengapa Aku Pilih Islam, Para Nabi Allah, Inti Khutbah juga Kisah-kisah Wanita, dan kini sudah diedarkan ke pasar bebas. Sampai sekarang terasa tahap pemantapan dan tahap peningkatan perkembangannya berjalan dengan baik.

2. Tabloid Jum'at Sebagai Pers Islam dan Pembangunan.

Sebagai media dakwah Tabloid Jum'at memiliki peranan yang cukup urgen dalam pengembangan ajaran Islam. Tabloid Jum'at mengandung peran sebagai pers Islam, hal ini dapat ditinjau dari hakekat, fungsi dan sikap filosofis Tabloid Jum'at sebagai pers Islam dan Pembangunan.

Menurut Moh. Nashir Maqsudi, dikatakan sebagai pers Islam di samping pers itu didirikan dan dikelola secara islami, pemberitaannyapun mengetengahkan muatan-muatan keislaman, baik yang menyangkut Islam sebagai akidah, wawasan intelektual dan fenomena amal sholih (karya kemanusiaan) dan lembaga-lembaga Islam di samping berita penting lainnya. Sehingga ummat bisa memperoleh informasi obuektif

tentang Islam dan sebagai suatu kesatuan sosiologis dengan seperangkat permasalahan dengan segala harapan-harapannya.⁴⁰⁾

Fungsi hakiki Tabloid Jum'at sebagai pers Islam dan pembangunan adalah amar ma'ruf dan nahi munkar. Hakekat nahi munkar adalah p[enyampaikan kritik sosial atas penyimpangan-penyimpangan dalam proses pembangunan berdasarkan aspirasi rakyat dan ketentuan-ketentuan yang ada dan lebih prinsip serta menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Yang terakhir ini khususnya diterapkan terhadap pemeluk Islam. Dengan demikian nahi munkar bertujuan agar pemeluk Islam dalam menjalankan tugas pembangunan jangan sampai merugikan masyarakat yang bisa bera-kibat merusak tatanan masyarakat.

Tabloid Jum'at menjalankan fungsi amar ma'ruf adalah dalam mengajak ummat dan masyarakat dalam melaksanakan tugas pembangunan harus menempuh cara yang ma'ruf sesuai dengan ketentuan yang ada, hati nurani umat dan masyarakat pada umumnya, dan lebih mendasar lagi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fungsi ini dapat dijabarkan dalam beberapa fungsi yang meliputi :

⁴⁰⁾Moh. Nashir Maqsudi, Makalah Tentang : **Filosofi, Prospektif Dan Etos Kerja Tabloid Jum'at.** hal. 1.

a. *Fungsi Tabloid Jum'at Sebagai Pelurus Jalannya Sejarah Ummat.*

Penampakan jalannya sejarah umat dan masyarakat pada umumnya sering mengalami kekaburan proses dan peran yang disebabkan oleh kenyataan obyektif kesejarahan. Banyak data yang mengalami bias analisis. Di sini ummat juga semakin tidak dapat memahami peristiwa-peristiwa yang menyangkut dirinya (misalnya dalam dunia internasional) karena pada dasarnya sumber berita memang bukan wilayah bebas nilai, tetapi merupakan alat perjuangan ideologi, seperti ideologi kapitalis internasional.

Pembiasan informasi dimaksudkan oleh mereka agar kepentingan ummat atau Islam dirugikan dan kepentingan ideologi, politik dan ekonomi mereka di dunia ketiga diuntungkan. Keadaan ini menunjukkan bahwa sistem informasi internasional berfungsi sebagai penyebar ideologi kapitalis. Sementara dunia ketiga (yang sebagian besar masyarakatnya Islam) karena alasan politis, ekonomi maupun sarana tidak berdaya membuat sistem informasi ummat yang canggih. Sehingga ketergantungan pada sistem informasi kapitalis tidak bisa dihindarkan.

Pertanyaan yang muncul adalah mampukah Tabloid Jum'at membebaskan ummat dari bias informasi dalam pemberitaan ? Jawabnya mungkin dengan cara memulai penyajian informasi dengan analisa yang sumbernya "tidak barat" (tetapi kemampuan Jum'at harus ditingkatkan/dipersiapkan). Meskipun demikian, dalam menyajikan berita dalam negeri, Jum'at tentu dapat mengurangi bias dengan cara memperluas dan memperdalam reportase.

b. Fungsi Tabloid Jum'at Sebagai Pembentuk dan Pengubah Opini Ummat.

Informasi yang diterima ummat dan kemudian melahirkan opini terkadang menyebabkan sikap ummat menjadi salah (negatif) terhadap masalah tersebut, atau dalam bahasa lain akan menimbulkan sikap yang merugikan ummat Islam. Hal ini karena opini di kalangan ummat merupakan visi filosofis-teoritik lembaga pers penyaji informasi. Karena jika ummat tidak memiliki pers yang sejalan dengan visi filosofis-teoritik dengan cita-citanya, maka akan sangat boleh jadi ummat mengalami "pendangkalan religiusitas" dan longgaran ikatan ukhuwah islamiyahnya. Bahkan

mungkin akan terjadi pergeseran keyakinan atau akidah. Untuk itu Tabloid Jum'at harus menjalankan fungsi mengubah opini yang merugikan ummat (nahi munkar) dan membentuk opini baru yang sejalan dengan hati nurani ummat (amar ma'ruf).

c. Tabloid Jum'at Sebagai Alat Pendidikan.

Tabloid Jum'at dalam bidang pendidikan mengemban fungsi sebagai pembebas ummat dari sikap syirik menuju ummat tauhidi. Oleh karena itu sebagai alat pendidikan harus mampu mengintegrasikan iman, ilmu, amal dalam sistem pendidikan dan pribadi anak didik. Suara Jum'at lebih mengetengahkan pemikiran yang epistemik, tidak bersifat dhikotomik yaitu membedakan ilmu agama Islam dan ilmu umum, antara kehidupan agama dan ekonomi dalam perspektif terpisah dan lain-lain.

d. Jum'at Sebagai Pembela Nilai dan Ummat.

Nilai-nilai yang dibela adalah kebenaran, kebaikan, keindahan, syuro dan keadilan. Demikian juga nilai-nilai tersebut ditegaskan dalam penyajian informasi Jum'at. Ukuran nilai yang digunakan adalah yang konteksnya dengan hakikat

Jum'at diatas nilai-nilai dalam Islam. Tugas Tabloid Jum'at menjabarkan ukuran nilai-nilai tersebut dalam setiap penyajian informasi Jum'at, membela nilai-nilai tersebut dan memperjuangkan agar tegak dalam masyarakat.

e. Jum'at Sebagai Pembentuk Ummatan Wahidah.

Kesatuan ummat pada kenyataannya hampir mustahil terwujud, namun upaya untuk merakit keterpecahannya dapat dilakukan Jum'at dengan tidak memihak salah satu kelompok dalam ummat tersebut. Rakitan dapat berupa pengetengahan masalah-masalah yang menyentuh semua kepentingan ummat atas suatu masalah yang memiliki tingkat ketegangan yang mampu menyampaikan kesatuan ummat. Demikian pula Jum'at harus berperan ketika ummat sedang berada pada posisi keterpecah-belahan karena adanya masalah yang sulit sepakatnya, sehingga opini di kalangan ummat tidak dapat terwujud. Pada saat ummat dalam posisi ini, pers lain yang tidak sejalan dengan hati nurani ummat bisa mengambil kesempatan untuk memperlemah keadaan ummat. Di celah inilah Jum'at melaksanakan peranannya sebagai pembentuk ummat wahidah.

f. Jum'at Sebagai Pembentuk Referensi Ummat.

Fungsi ini mempunyai arti bahwa semua informasi yang disajikan mengandung kualitas referensi ((acuan berfikir) ummat, terutama untuk para pengambil kebijakan atau peneliti keadaan ummat. Demikian juga secara kelembagaan, Jum'at sangat perlu melayani ummat yang memerlukan informasi tentang suatu masalah ummat dalam berbagai segi kehidupan yang bernilai dokumentatif. Jasa informasi seperti ini sangat diperlukan para pemikir, peneliti serta para pengambil kebijakan pembangunan terutama untuk mengetahui perkembangan Islam dari semua aspeknya di Indonesia.

g. Jum'at Sebagai Pemberi Arah Perkembangan Ummat.

Visi filosofis, teoritik dan historis yang dimiliki Jum'at mempermudah untuk memberikan arah perkembangan ummat (masyarakat) dalam arti ketika masyarakat (ummat) berada di dalam ketidak-tentuan arah perkembangan arah dan perjuangannya. Ummat dengan segala keterbatasan wawasan islamiahnya dalam menjalankan tugas dakwahnya sering tidak mengerti apa yang harus dituju dan

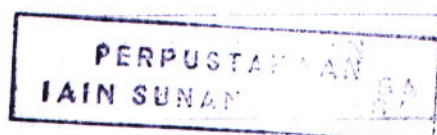
dengan cara bagaimana tujuan itu dicapai. Pada akhirnya umat yang kehilangan arah dakwah dan kegiatan-kegiatannya memanggil Tabloid Jum'at untuk menjawab dan memecahkannya secara tepat.

Adapun sikap filosofisnya lebih diarahkan pada filosofi pengembangan yang tertuju pada pengembangan keredaksian, bisnis, institusi, organisasi dan management yang canggih yang dikerjakan secara profesional. Untuk itu diperlukan penataan menyeluruh dan mendasar agar arah dan prioritas pengembangan berada dalam kerangka tersebut.⁴¹⁾

3. Garis Besar Isi Tabloid Jum'at.

Setelah penerbitan Tabloid Jum'at diangkat menjadi penerbitan mingguan yaitu mulai edisi Nomor 107/30 Sya'ban 1414 H/11 Februari 1994 M. usaha peningkatan keredaksian berjalan dengan baik. Perubahan yang dilakukan baik dari cover/halaman depan, tata letak (lay out), Jumlah Rubrik maupun Isinya menjadikan Tabloid Jum'at tampil lebih menarik. Secara keseluruhan Tabloid Jum'at memiliki lebih dari 26 rubrik dengan 16 halaman dan 50 %

41) Ibid., hal. 4.



full colour. Topik-topik yang disajikan pada setiap rubrik merupakan topik pilihan yang hangat, aktual, sesuai dengan kebutuhan umat serta sesuai dengan fungsi dan sikap filosofis Tabloid Jum'at sebagai pers Islam.

Secara keseluruhan Rubrik-rubrik tersebut adalah :

1. Sari Kata.
2. Forum
3. Surat Pembaca.
4. Nasional.
5. Wawancara.
6. Sosok.
7. Laporan Utama.
8. Warta Jama'ah.
9. Laporan Khusus.
10. Inti Khutbah.
11. Mutiara Hadits.
12. Soal Jawab Agama.
13. Para Nabi Allah.
14. Antar Kita.
15. Kisah Wanita.
16. Masjid dan Sejarah.
17. Mengapa Aku Pilih Islam.
18. Karya Umat.
19. Opini/Ilmiah.

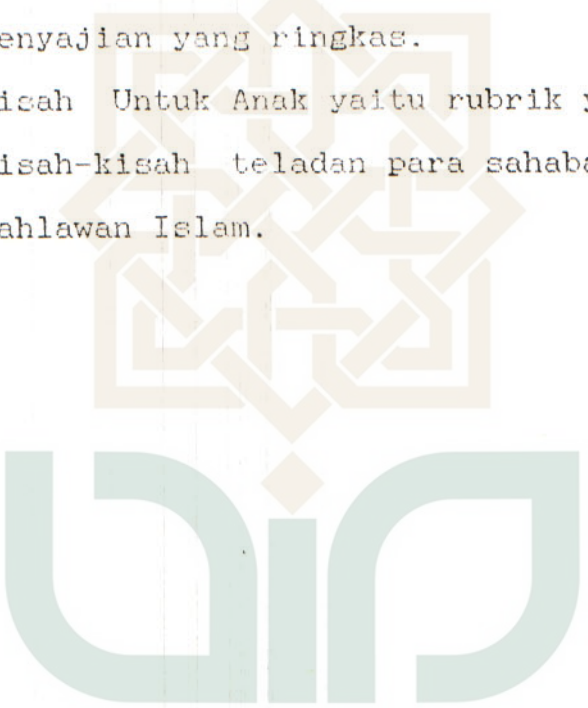
20. Kabar Khusus.
21. Kisah Untuk Anak.
22. Kesehatan.
23. Mutiara Jum'at.
24. Dunia Islam.
25. Do'a.
26. Mawas Diri.

Di samping Rubrik-rubrik tetap tersebut masih ada beberapa Rubrik yang tidak tetap.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka penulis memilih 6 rubrik dari 26 rubrik tersebut di atas. Yaitu rubrik-rubrik yang mengulas tentang ajaran Islam. Keenam rubrik tersebut sebagai berikut :

1. Inti Khutbah yaitu rubrik yang mengetengahkan materi-materi khutbah jum'at dengan topik yang hangat disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat.
2. Mutiara Hadits yaitu rubrik yang menyajikan hadits-hadits khususnya yang berkaitan dengan masalah sosial/kemasyarakatan dengan ulasan yang disesuaikan dengan kondisi umat (amar ma'ruf).
3. Soal Jawab Agama yaitu rubrik yang menjawab surat-surat pembaca tentang permasalahan seputar agama. Baik yang menyangkut Aqidah Islamiyah, Ibadah maupun Muamalah.

4. Para Nabi Allah yaitu rubrik perbandingan agama yang mengetengahkan diskusi antara ajaran Islam dan ajaran-ajaran agama sebelumnya, khususnya ajaran agama Kristen.
5. Mutiara Jum'at yaitu rubrik yang berisikan nukilan hadits ataupun kisah penuh hikmah dengan penyajian yang ringkas.
6. Kisah Untuk Anak yaitu rubrik yang menampilkan kisah-kisah teladan para sahabat, tokoh maupun pahlawan Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Setelah melalui tahapan penelitian dengan menggunakan berbagai metode dan data-data yang dapat dihimpun, maka selanjutnya diolah, ditafsirkan dan dianalisa. Adapun data utama dalam penelitian ini dijaring melalui angket. Item-item dalam instrumen penelitian atau angket ini dibuat menjadi dua kelompok. Kelompok pertama untuk memperoleh data tentang persepsi pembaca terhadap Tabloid Jum'at sebagai media dakwah dan kelompok kedua angket diarahkan untuk mencari data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembaca terhadap Tabloid Jum'at sebagai media dakwah.

Dari keseluruhan angket yang telah diedarkan yaitu sebanyak 116 buah, sesuai jumlah sampel penelitian, yang dapat diterima kembali dan memungkinkan untuk dianalisa sebanyak 88 angket atau 76 % dari besarnya sampel. Jumlah ini diyakini sudah mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Adapun alasan dari tidak kembalinya angket adalah karena beberapa responden sulit untuk ditemui sampai batas waktu penelitian habis, sedang faktor lainnya karena responden sudah tidak aktif lagi membaca Tabloid Jum'at.

Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian ini menjadi dua bagian. Pada bagian pertama menyajikan tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa dan isi pesan dalam rubrik-rubrik yang membahas secara langsung tentang Islam (rubrik-rubrik agama), meliputi Rubrik Inti Khutbah, Mutiara Hadits, Soal Jawab Agama, Para Nabi Allah, Mutiara Jum'at dan Kisah Untuk Anak. Sedang pada bagian kedua menyajikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembaca yaitu faktor kebutuhan, faktor dorongan dan kebiasaan.

A. Persepsi Pembaca Terhadap Rubrik-rubrik Yang membahas Islam Secara Langsung Dalam Tabloid Jum'at.

Dari data yang diperoleh tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa dalam rubrik Inti Khutbah adalah sebagai berikut :

Tabel 8 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Inti Khutbah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	66	75
b. Kurang dimengerti	22	25
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 12.

Dari tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa dalam Rubrik Inti Khutbah mudah untuk dimengerti. Hal ini dinyatakan oleh 66 responden (75 %). Sedang 25 % lainnya yaitu 22 responden menyatakan bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti. Adapun pada alternatif jawaban tidak dimengerti kosong atau 0 %.

Tabel 9 : Perspesi Pembaca Terhadap Isi Pesan Dalam Rubrik Inti Khutbah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	67	76,14
b. Kurang difahami	21	23,86
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 13

Mengenai persepsi pembaca terhadap isi pesan dalam Rubrik Inti KHutbah diperoleh hitungan 67 responden (76,14 %) menyatakan isi pesan rubrik ini mudah difahami, sedang yang menyatakan kurang dapat difahami ada 21 orang (23,86 %). Pada alternatif jawaban tidak dimengerti kosong (0 %).

Hasil penelitian tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa dalam Rubrik Mutiara Hadits diperoleh hitungan sebagai berikut :

Tabel 10 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Mutiara Hadits.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	66	75
b. Kurang dimengerti	22	25
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 14.

Seperti pada rubrik Inti Khutbah, dalam Rubrik Mutiara Hadits inipun 75 % responden menyatakan bahasa yang digunakan mudah untuk dimenegerti dan 25 % responden menyatakan kurang dapat dimengerti. Sedang alternatif jawaban tidak dimengerti kosong (0 %). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa penggunaan bahasa yang baik akan mempengaruhi pemahaman isi pesan Rubrik Mutiara Hadits, seperti diuraikan di bawah ini.

Tabel 11 : Persepsi Pembaca Terhadap Isi Pesan Dalam Rubrik Mutiara Hadits.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	73	82,95
b. Kurang difahami	15	17,05
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 15.

Dari tabel 11 tersebut nampak bahwa 73 responden (82,95 %) menyatakan isi pesan rubrik Mutiara Hadits mudah difahami, 15 responden (17,05 %) menyatakan isi pesannya kurang dapat difahami dan pada pilihan tidak dapat difahami kosong (0 %).

Pada rubrik Soal Jawab Agama diperoleh hitungan sebagai berikut :

Tabel 12 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Soal Jawab Agama.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	62	70,45
b. Kurang dimengerti	26	29,55
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 16.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahasa dalam rubrik Soal Jawab Agama mudah dimengerti oleh 62 responden (70,45 %) dan 26 responden (29,55 %) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti. Sedang pada alternatif jawaban tidak dimengerti kosong (0 %). Adapun mengenai isi pesan dari rubrik Soal Jawab Agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13 : Perspsi Pembaca Terhadap Isi Pesan Dalam Rubrik Soal Jawab Agama.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	66	75
b. Kurang difahami	22	25
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 17.

Dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti, maka isi pesannyapun mudah untuk difahami. Hal ini dinyatakan oleh 66 responden (75 %), sedang 22 responden (25 %) lainnya menyatakan isi pesan rubrik Soal Jawab Agama kurang dapat difahami. Dan pada pilihan ketiga yaitu tidak dapat difahami sejumlah kosong (0 %).

Dari data yang terkumpul tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa dalam rubrik Para Nabi Allah, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 14 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Para Nabi Allah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	56	63,64
b. Kurang dimengerti	32	36,36
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 18.

Dari tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa 56 responden (63,64 %) memilih mudah dimengerti untuk penggunaan bahasa dalam rubrik Para Nabi Allah, sedang 32 responden (36,36 %) mengatakan bahasa yang dipergunakan kurang dapat dimengerti. Pada pilihan tidak dimengerti kosong (0 %).

Tabel 15 : Persepsi Pembaca Terhadap Isi Pesan Rubrik Para Nabi Allah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	62	70,45
b. Kurang difahami	26	29,55
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber : Data primer, angket butir 19.

Terhadap isi pesan rubrik Para Nabi Allah ini ada 62 responden (70,45 %) mengatakan bahwa isi pesannya mudah untuk difahami dan 26 responden lainnya (29,55 %) mengatakan isi pesannya kurang dapat difahami. Sedang pada pilihan ketiga yaitu tidak dapat difahami kosong (0 %).

Dari data yang diperoleh tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa dalam rubrik Mutiara jum'at adalah sebagai berikut :

Tabel 16 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Mutiara Jum'at.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	59	67,05
b. Kurang dimengerti	29	32,95
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 20

Pada rubrik Mutiara Jum'at, hasil penelitian menunjukkan bahwa 59 pembaca (67,05 %) memilih bahasa yang digunakan mudah dimengerti, 29 pembaca (32,95 %) memilih bahasanya kurang dapat dimengerti. sedang pada pilihan jawaban ketiga yaitu tidak dimengerti kosong (0 %). Adapun pemahaman terhadap isi pesannya diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17 : Persepsi Pembaca Terhadap Isi Pesan Dalam Rubrik Mutiara Jum'at.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	65	73,86
b. Kurang difahami	23	26,14
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 21

Tentang persepsi pembaca terhadap isi pesan dalam rubrik Mutiara Jum'at ini dapat dimengerti bahwa ada 65 pembaca (73,86 %) yang menyatakan isi pesannya mudah difahami, sedang 23 pembaca (26,14 %) menyatakan

kurang dapat memahami isi pesannya. Pada alternatif jawaban tidak dapat difahami kosong (0 %)

Dalam rubrik kisah untuk Anak, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 18 : Persepsi Pembaca Terhadap Penggunaan Bahasa Dalam Rubrik Kisah Untuk Anak.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah dimengerti	64	72,73
b. Kurang dimengerti	24	27,27
c. Tidak dimengerti	-	-
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 22

Terhadap penggunaan bahasa dalam Rubrik Kisah Untuk Anak, ada 64 responden (72,73 %) mengatakan bahasanya mudah dimengerti, sedang yang mengatakan kurang dimengerti ada 24 responden (27,27 %). Alternatif jawaban ketiga yaitu tidak dimengerti kosong (0 %).

Adapun mengenai isi pesan yang terkandung dalam rubrik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 : Persepsi Pembaca Terhadap Isi Pesan Rubrik Kisah Untuk Anak.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Mudah difahami	70	79,55
b. Kurang difahami	18	20,45
c. Tidak difahami	-	-
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 23

Seperti diuraikan pada tabel 19 tersebut diatas, isi pesan yang terkandung dalam Rubrik Kisah Untuk Anak mudah untuk difahami. Hal ini dinyatakan oleh 70 responden (79,55 %). Sedang 18 responden (20,45 %) menyatakan isi pesannya kurang dapat difahami. Adapun pada pilihan tidak dapat difahami kosong (0 %).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan dari keenam rubrik-rubrik tersebut diatas sebagian besar memperoleh persepsi yang baik dari para pembaca.

Dari hasil penelitian tentang persepsi pembaca terhadap penggunaan bahasa menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden menyatakan bahasa yang dipergunakan pada setiap rubriknya mudah untuk dimengerti. Dari prosentasenya terlihat angka tertinggi adalah 75 % dan angka terendah ada 63,69 %. Sedang pada alternatif jawaban kedua yaitu bahasa yang dipergunakan kurang dapat dimengerti dinyatakan oleh kurang dari 50 % responden. Hasil penelitian menunjukkan prosentase tertinggi adalah 36,36 % dan terendah adalah 25 %. Adapun pada alternatif jawaban ketiga yaitu tidak dimengerti kosong (0 %).

Dengan penggunaan bahasa yang baik atau mudah dimengerti oleh pembaca, tentu saja mempengaruhi pula pada pemahaman terhadap kandungan atau isi pesan di

setiap rubriknya. Sebagaimana diuraikan pada tabel-tabel tersebut diatas bahwa sebagian besar pembaca menyatakan bahwa ini pesan dari keenam rubrik-rubrik tersebut mudah untuk difahami. Dengan prosentase tertinggi 82,95 % dan prosentase terendah 70,45 %. Terhadap alternatif jawaban kedua, sebagian kecil atau kurang dari 50 % pembaca mengatakan bahwa isi pesan pada setiap rubrik tersebut kurang dapat difahami. Jika dilihat dari prosentasinya menunjukkan bahwa angka tertinggi adalah 29,55 % dan terendah 17,05 %. Sedangkan pada pilihan ketiga yakni tidak dapat difahami kosong (0 %).

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pembaca Terhadap Tabloit Jumat Sebagai Media Da'wah.

Sebagaimana dipaparkan pada awal Bab III ini, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembaca ada tiga faktor yaitu faktor kebutuhan, faktor dorongan dan faktor kebiasaan. Untuk mengetahui ketiga faktor tersebut, dari masing-masing faktor terdiri dari beberapa item instrumen yakni:

a) Faktor kebutuhan:

- Peran penyajian rubrik-rubrik agama, angket butir 9.
- Pengaruh yang dirasakan pembaca, angket butir 10.

- Kebutuhan informasi keagamaan dari media lain, angket butir 11.

b) Faktor dorongan :

- Rasa senang, angket butir 3.
- Ketertarikan, angket butir 5 dan 6.
- Perhatian, angket butir 7.

c) Faktor kebiasaan :

- Keaktifan membaca, angket butir 1 dan 8
- Frekuensi membaca, angket butir 2
- Waktu membaca, angket butir 4

Dari masing-masing item instrumen penelitian tersebut akan dijabarkan dalam bentuk tabel prosentase sebagai berikut :

1. Faktor Kebutuhan

Dari data yang dihimpun diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20 : Peran Rubrik-rubrik Agama Dalam Tabloid Jumat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Selalu dibutuhkan	35	39,77
b. Dibutuhkan	50	56,82
c. Tidak dibutuhkan	3	3,41
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 9

Mengenai rubrik-rubrik agama (rubrik yang membahas ajaran Islam), ada 35 responden (39,77 %) mengatakan rubrik-rubriknya selalu dibutuhkan, 50 responden (56,82 %) mengatakan rubrik-rubriknya dibutuhkan dan 3 responden (3,14 %) mengatakan rubrik-rubrik tersebut tidak dibutuhkan.

Hasil penelitian tentang pengaruh yang dirasakan pembaca adalah sebagai berikut:

Tabel 21 : Pengaruh Yang Dirasakan Pembaca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Sangat kuat	25	28,40
b. Cukup kuat	59	67,05
c. Tidak ada	4	4,55
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 10

Dari uraian tabel 21. tersebut menunjukkan bahwa 25 responden (28,40 %) menyatakan pengaruhnya sangat kuat dirasakan, dan 59 responden (67,05 %) menyatakan cukup kuat, sedang yang menyatakan tidak ada (sangat kecil) ada 4 responden (4,55 %).

Tabel 22 : Kebutuhan Informasi Keagamaan Dari Media Lain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Buku/Majalah Islami	18	20,45
b. Mengikuti pengajian ceramah agama	34	38,64
c. Televisi/radio	36	40,91
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 11

Hasil perhitungan tentang kebutuhan informasi keagamaan dari media lain adalah 18 responden (20,45 %) dari buku/majalah Islami, 34 responden (38,64 %) melalui pengajian/ceramah agama dan yang melalui televisi/radio ada 36 orang (40,91 %).

Dari uraian tabel-tabel hasil penelitian tentang faktor kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa dari persentase tertinggi yaitu 56,82 % responden menyatakan rubrik-rubrik agama (rubrik-rubrik yang membahas ajaran Islam) dalam Tabloid Jum'at adalah dibutuhkan. Sehingga munculnya pengaruh terhadap wawasan dan pribadi pembaca cukup kuat dirasakan oleh 67,05% responden. Dari tabel 20 nampak bahwa selain Tabloid Jum'at, kebutuhan akan informasi keagamaan lebih banyak diperoleh responden dari televisi/radio yaitu 40,91 % responden.

2. Faktor Dorongan

Tabel 23 : Cara Membaca Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Urut dari halaman pertama sampai akhir	21	23,86
b. Mulai dari tema yang menarik sampai yang tidak menarik	34	48,87
c. Hanya memilih tema yang menarik saja	24	27,27
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 3

Mengenai rasa senang yang diukur melalui cara membaca Tabloid Jum'at diperoleh hitungan, 21 responden (23,36 %) membacanya urut dari halaman pertama sampai akhir, sedang 43 responden (48,87 %) lebih senang memulainya dari tema yang menarik sampai yang tidak menarik. Dan 24 orang (27,27 %) hanya memilih tema yang menarik saja.

Hasil perhitungan mengenai ketertarikan pembaca adalah sebagai berikut:

Tabel 24 : Dorongan Membaca Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Ingin menambah pengetahuan agama (sebagai rujukan)	63	71,59
b. Ulasan menarik	20	22,73
c. Pengaruh orang lain	5	5,68
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 5

Dari uraian tabel 24 diatas dapat diketahui bahwa dari rasa ketertarikan, mendorong 71,59 % responden untuk membaca Tabloid Jum'at adalah karena ingin menambah pengetahuan agama (sebagai rujukan). Sedangkan 20 responden (22,73 %) karena

menurut mereka ulasannya menarik dan 5 responden (5,68 %) karena pengaruh orang lain.

Tabel 25 : Penyampaian Rubrik-rubrik Dalam Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Sangat menarik	21	23,86
b. Cukup menarik	61	69,32
c. Tidak menarik	6	6,82
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 6

Adapun mengenai rasa ketertarikan dari segi penyampaian rubrik-rubrik dalam Tabloid Jum'at adalah 21 responden (23,86 %) mengatakan penyampaiannya sangat menarik, 61 responden (69,32 %) mengatakan penyampaian rubrik-rubriknya cukup menarik dan 6 responden (6,82 %) mengatakan tidak menarik.

Dari data yang dihimpun tentang perhatian pembaca terhadap alasan/pembahasan disetiap rubrik Tabloid Jum'at adalah :

Tabel 26 : Perhatian Pembaca Tentang Ketajaman Ulasan Setiap Rubrik Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Selalu	33	37,5
b. Kadang-kadang	51	57,95
c. Tidak pernah	4	4,55
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 7

Hasil penelitian mengenai ketajaman ulasan/bahasan disetiap rubrik Tabloid Jum'at adalah 33 responden (37,5 %) mengatakan setiap rubrik Tabloid Jum'at selalu dibahas secara tajam, dan 51 responden (57,95 %) mengatakan kadang-kadang saja setiap rubrik Tabloid Jum'at diulas secara tajam. Sedang 4 responden (4,55 %) mengatakan tidak pernah diulas secara tajam.

Dengan demikian dapat diketahui dari item-item faktor dorongan ini menunjukkan bahwa ada 48,87 % responden yang lebih senang membaca Tabloid Jum'at dengan memulainya dari tema yang menarik sampai tema yang tidak menarik. Dan sebagian besar pembaca yaitu 71,59 % responden mengatakan yang mendorong untuk membaca Tabloid Jum'at adalah karena ingin menambah pengetahuan agama (sebagai rujukan). Selain itu dari cara penyampaian rubrik-rubriknya ada 69,32 % responden mengatakan penyampaiannya

cukup menarik. Dan menurut perhatian pembaca tentang ulasan pada setiap rubriknya dikatakan oleh 57,95 % responden hanya kadang-kadang diulas secara tajam.

3. Faktor Kebiasaan

Dari data yang diperoleh tentang keaktifan membaca Tabloid Jum'at adalah:

Tabel 27 : Keaktifan Membaca Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Selalu	33	37,5
b. Sering	33	37,5
c. Kadang-kadang	22	25
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 1

Tentang keaktifan membaca Tabloid Jum'at diketahui bahwa responden yang selalu membaca dan yang sering membaca masing-masing jumlahnya sama yakni 33 orang (37,5 %). Sedang yang kadang-kadang saja ada 22 responden (25 %).

Adapun mengenai keaktifan membaca rubrik-rubrik agama (rubrik-rubrik yang membahas secara langsung tentang Islam) adalah sebagai berikut:

Tabel 28 : Keaktifan Membaca Rubrik-rubrik Agama Dalam Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Selalu	29	32,95
b. Kadang-kadang	59	67,05
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 8

Dari tabel 28 tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang selalu membaca rubrik-rubrik agama ada 29 responden (32,95 %), sedang yang kadang-kadang membaca ada 59 responden (67,05 %) dan pada pilihan ketiga yakni tidak pernah kosong (0 %).

Pada tabel berikut ini adalah mengenai frekuensi membaca Tabloid Jum'at :

Tabel 29 : Frekuensi Membaca Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Cukup sekali	24	27,27
b. Lebih dari sekali	27	30,68
c. Melihat-lihat gambar dulu baru membaca isinya	37	42,05
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 24 responden (27,27 %) mengatakan cukup sekali dalam membaca Tabloid Jum'at, sedang yang membaca lebih dari sekali ada 27 responden (30,68 %) dan yang 37 responden (42,05 %) mengatakan melihat-lihat gambar dulu baru membaca isinya.

Tabel 30 : Waktu Membaca Tabloid Jum'at

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a. Menyiapkan waktu khusus untuk membaca	19	21,59
b. Begitu datang langsung baca	27	30,68
c. Sebagai waktu kosong/senggang	42	47,73
Jumlah	88	100

Sumber: Data primer, angket butir 4

Adapun mengenai waktu yang biasa digunakan untuk membaca adalah 19 responden (21,59 %) mengatakan menyiapkan waktu khusus untuk membaca, 27 responden (30,68 %) mengatakan begitu Tabloid Jum'at datang langsung membacanya dan 42 responden (47,73 %) mengatakan mengambil waktu kosong/senggang.

Dari data-data mengenai faktor kebiasaan ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

yakni 37,5 % selalu membaca Tabloid Jum'at. Sedang terhadap rubrik-rubrik agama, 67,05 % responden mengatakan kadang-kadang saja mereka membaca rubrik-rubrik tersebut. Mengenai frekuensi membacanya 42,05 % responden mengatakan melihat-lihat gambar dulu baru membaca isinya dengan mengambil waktu Selanjutnya untuk mengetahui bahwa ketiga faktor tersebut, faktor kebutuhan, dorongan dan kebiasaan, mempengaruhi persepsi pembaca, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan product moment dengan simpangan. Dari hasil perhitungan didapat bahwa faktor korelasi yang cukup ($r = 0,48$), faktor dorongan mempunyai korelasi rendah ($r = 0,39$) dan faktor kebiasaan mempunyai korelasi cukup ($r = 0,42$) terhadap persepsi pembaca terhadap rubrik-rubrik agama dalam Tabloid Jum'at.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA